

ARTIKEL

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
TERHADAP PERCAYA DIRI SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 3 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



Oleh:

Dwi Lestari

N13.1.01.01.0039

Dibimbing oleh :

- 1. Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd**
- 2. Santy Andrianie, M.Pd**

**PROGRAM STUDI BIM BINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2018**

SURATPERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

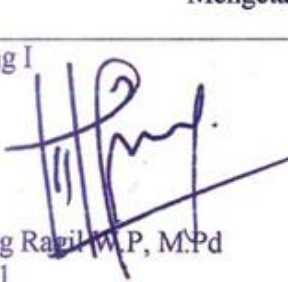
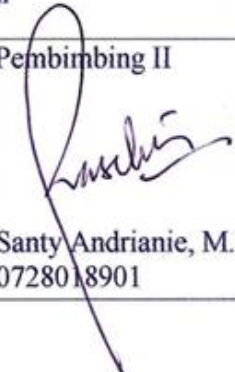

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap :Dwi Lestari
NPM :13.1.01.01.0039
Telepun/HP :082234231332
Alamat Surel (Email) :dwiiii.dl@gmail.com
Judul Artikel :Efektivitas Model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap Percaya Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi :FKIP – BimbinganKonseling
NamaPerguruan Tinggi :Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi :Jl. Kh. Ahmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 17 Januari 2018
Pembimbing I  Dra. Endang Ragil, W.P, M.Pd 0726125801	Pembimbing II  Santy Andrianie, M.Pd 0728018901	Penulis,  Dwi Lestari 13.1.01.01.0039

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP PERCAYA DIRI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Dwi Lestari

13.1.01.01.0039

FKIP–Bimbingan Konseling

dwiiii.dl@gmail.com

Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd. dan Santy Andrianie, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi kenyataan di lapangan peserta didik belum mampu menggunakan konsep yang diperolehnya dari bangku sekolah untuk mengatasi masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari karena mereka kurang percaya diri. Ketidak percayanya diri ini tampak saat siswa malu ketika di suruh maju ke depan kelas dan malu ketika ia mengutarakan pendapatnya. Percaya diri pada siswa merupakan unsur utama pembentuk pribadi. Kurangnya percaya diri pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat membuat siswa tersebut mendapat kesulitan dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Model pembelajaran *example non example* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Sedangkan Sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya model pembelajaran *example non example* meningkatkan percaya diri siswa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *pra eksperimental* (memberi perlakuan) yaitu dengan jenis desain *one group pretest dan posttest design* tanpa ada kelompok pembandingan. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, dan yang terambil adalah kelas VIII E, dengan jumlah siswa 36 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket percaya diri dengan jumlah 25 item. Analisis penelitian menggunakan uji t-test dengan bantuan penghitungan *IBM SPSS Statistics 21.00*. Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung = -15,397, sedangkan harga t tabel = 2,030 dengan dk $(36-1) = 35$, pada taraf signifikan 5% adalah 2,030. Maka hasilnya $-t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ $(-15,397 > 2,030)$ maka H_1 diterima, artinya model pembelajaran *example non example* efektif terhadap percaya diri siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan dalam kegiatan layanan bimbingan konseling, guru adalah jembatan terpenting dalam selalu memberikan motivasi dan informasi dalam membentuk sikap yang baik. Sehingga dengan adanya motivasi dan perhatian dari guru tentang perilaku siswa, maka siswa akan merasa dirinya diperdulikan, dan dalam kegiatan belajar mengajar siswa dapat berkembang secara optimal.

KATA KUNCI : model pembelajaran *example non example*, percaya diri

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Peranan pendidikan untuk memajukan suatu bangsa sangat disadari oleh bangsa Indonesia. Kesadaran akan pentingnya pendidikan tercermin dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat yang berbunyi "Mencerdaskan kehidupan bangsa". Begitu juga telah diatur dalam pasal 31 ayat (1) yang berbunyi "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa ini diperlukan sistem belajar mengajar.

Kenyataan di lapangan peserta didik belum mampu menggunakan konsep yang diperolehnya dari bangku sekolah untuk mengatasi masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari karena mereka kurang percaya diri. Ketidak percayanya diri ini tampak saat siswa malu

ketika di suruh maju ke depan kelas dan malu ketika ia mengutarakan pendapatnya. Percaya diri pada siswa merupakan unsur utama pembentuk pribadi. Kurangnya percaya diri pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat membuat siswa tersebut mendapat kesulitan dalam mencapai prestasi yang diharapkan.

Dalam membangkitkan percaya diri pada seorang siswa perlu mengetahui kenyataan cinta dan penghargaan terhadap diri anak agar bertumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa yang sehat emosinya. Siswa perlu mempunyai rasa percaya diri agar dapat mampu mengatasi kegagalan dan mencapai tingkah laku yang positif. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak percaya diri karena suatu hal.

Rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa tersebut diduga di sebabkan karena kegiatan pembelajaran sebagian besar masih berpusat pada guru, guru hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional, guru sibuk menerangkan materi dalam penyampaian materi pun guru selalu monoton belum ada variasi yang

menarik perhatian siswa bisa juga guru belum menguasai isi materi yang disampaikan.

Untuk mengatasi hal tersebut guru harus menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *example non example*. Model pembelajaran *example non example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Adapun menurut Komalasari (dalam Shoimin, 2014:73), Model pembelajaran *example non example* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.

Di samping itu guru selalu memberikan motivasi supaya siswa tersebut melaksanakan tugas sesuai

perintah dan petunjuk guru, namun apa yang diharapkan belum dapat dilaksanakan dengan baik dan belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Mengingat usaha-usaha ini belum optimal, maka guru akan selalu senantiasa berusaha agar rasa percaya diri pada siswa dapat ditingkatkan sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak akan berjalan dengan semestinya.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam menghadapi masalah atau persoalan yang tengah dihadapinya. Bimbingan dan juga merupakan suatu diantara bentuk atau upaya yang secara khusus dirancang untuk menguasai persoalan-persoalan yang dihadapi siswa. Dengan mengikuti bimbingan maka siswa akan mempelajari keterampilan hidup. Pengembangan rasa percaya diri merupakan salah satu sasaran yang dicapai oleh siswa. Seorang siswa yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi adalah siswa yang berusaha keras menggali segenap potensi dirinya dan percaya pada kemampuan sendiri untuk

bertumbuh dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang efektivitas model pembelajaran *example non example* terhadap rasa percaya diri siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian eksperimen yaitu *pre eksperimental* dengan jenis desain *one group pretest* dan *posttest design*. Variabel bebasnya adalah metode pembelajaran *example non example* dan variabel terikatnya adalah percaya diri dapat diukur dengan alat pengumpul data berupa angket percaya diri dengan satuan ukuran berupa skor. Populasinya adalah seluruh kelas VIII yang berjumlah 346 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas VIII E 36 siswa.

Penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Dalam desain ini subyek dikenakan perlakuan dengan dua kali

pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan untuk mengukur percaya diri siswa sebelum kegiatan pembelajaran dengan model *example non example (Pre-test)* dan pengukuran kedua dilakukan untuk mengukur percaya diri siswa setelah diberikan pembelajaran dengan model *examples non examples (Post-test)*. Setelah itu, data dianalisis. Teknik analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengolah data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Uji t-test digunakan oleh peneliti untuk menguji sebuah perlakuan (*treatment*), dilakukan dengan cara membandingkan, membandingkan kondisi sebelum dilakukan *treatment* dan sesudah dilakukan *treatment*. Dengan rumus berikut

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

(Sugiyono, 2016:197)

Keterangan :

\bar{X}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = rata-rata sampel 2

s_1 = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2

s_1^2 = varians sampel 1

s_2^2 = varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

Apabila hasil t hitung > t tabel pada taraf signifikan 5% maka model pembelajaran *example non example* efektif terhadap percaya diri siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Untuk menganalisis data, dalam penelitian ini yaitu menggunakan *paired sampel t-test*. Analisis tersebut untuk menjawab rumusan masalah yaitu efektivitas model pembelajaran *example non example* terhadap percaya diri siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri tahun pelajaran 2017/2018.

Sebelum analisis data menggunakan *paired sample t-test*, dilakukan uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *kolmogrov-smirnov*. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas

	pretest	postes	
N	36	36	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72.64	84.56
	Std. Deviation	6.808	5.321
Most Extreme Differences	Absolute	.116	.121
	Positive	.116	.064
	Negative	-.109	-.121
Test Statistic	.116	.121	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.199 ^c	
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

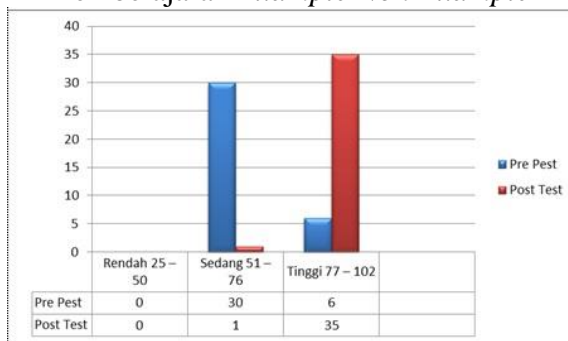
Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 21.0 . nilai signifikan *pre-test* dan *post-test* keduanya lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Nilai signifikan *pre-test* dan *posttest* pada uji normalitas adalah 0,200 dan 0,199. Dari hasil perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal.

Berikut ini disajikan daftar skor perbandingan percaya diri sebelum dan sesudah di beri model pembelajaran *example non example* .

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi
Percaya Diri Sebelum dan Sesudah diberi
Model Pembelajaran *Example Non Example*

No.	Kategori	Rentang	Jumlah siswa sebelum diberikan treatment	Prosentase (%)	Jumlah siswa sesudah diberikan treatment	Prosentase (%)
1	Rendah	25 – 50	0	0%	0	0%
2	Sedang	51 – 76	30	83,3%	1	2,8%
3	Tinggi	77 – 102	6	16,7%	35	97,2%

Gambar 3.1 Diagram batang Percaya Diri
Sebelum dan Sesudah diberi Model
Pembelajaran *Example Non Example*



Kemudian di analisa dengan *sample paired t-test* menggunakan bantuan *SPSS Versi 21.0*

Tabel 3.3 Hasil Uji T dengan menggunakan *SPSS 21*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Test	72.64	36	6.808	1.135
	Post_Test	84.66	36	5.321	0.887

Paired Sample Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre_Test - Post_Test	-11.917	4,644	0,774	-13,488	-10,345	-15,397	,000	

Dari tabel 3.3 di peroleh hasil rata-terlihat rata-rata untuk sebelum perlakuan adalah 72,6 dan

untuk sesudah perlakuan 84,6 artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah daripada rata-rata sesudah perlakuan.

Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *example non example* efektif terhadap percaya diri siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Kediri tahun pelajaran 2017/2018. Peningkatan itu dibuktikan dari distribusi frekuensi percaya diri pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Kediri tahun pelajaran 2017/2018 sebelum diberi perlakuan model pembelajaran *example non example* pada rentang nilai 51 – 76 jumlah siswanya sebanyak 30, rentang 77-102 sebanyak 6 siswa mengalami peningkatan pada rentang 77 – 102 sesudah diberi model pembelajaran *example non example* 35 siswa pada kategori tinggi, rentang 51-76 sebanyak 1 siswa pada kategori sedang.

Dari hasil perhitungan diperoleh berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = -15,397$, sedangkan harga t_{tabel} dengan $dk (36 - 1) = 35$, pada taraf signifikan 5% adalah 2,030. Maka hasilnya $-t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-15,397 > -2,030$), jadi H_0 ditolak

dan H_1 diterima, artinya model pembelajaran *example non example* efektif terhadap percaya diri siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Kediri tahun pelajaran 2017/2018.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Dasar 1945 Yang Sudah Diamandemen dengan Penjelasannya. Surabaya. Karya Ilmu